

**STRATEGI SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN BUDAYA LITERASI
DI MASA PANDEMI COVID-19 MELALUI PROGRAM GERAKAN
LITERASI SEKOLAH
(Studi pada SMA Negeri 9 Bandar Lampung)**

Skripsi

**Oleh
Masyitoh Istiqomah**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

STRATEGI SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN BUDAYA LITERASI DI MASA PANDEMI COVID-19 MELALUI GERAKAN LITERASI SEKOLAH (Studi kasus pada SMA Negeri 9 Bandar Lampung)

Oleh

Masyitoh Istiqomah

Program Gerakan Literasi Sekolah merupakan salah satu program yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam mengatasi permasalahan tingkat literasi di Indonesia yang cukup rendah dilihat dari survei beberapa lembaga terkait. SMA Negeri 9 Bandar Lampung pernah menjadi *pilot project* program Gerakan Literasi Sekolah, namun pelaksanaannya saat ini memiliki tantangan yang baru yaitu COVID-19. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini mengkaji terkait strategi implementasi GLS di SMA Negeri 9 Bandar Lampung pada masa pandemi COVID-19 berdasarkan teori strategi implementasi Hinggens yaitu, Perencanaan Integral dan Sistem Pengendalian, Kepemimpinan, Motivasi dan Sistem Komunikasi, dan Manajemen Sumber Daya Manusia dan Kultur Organisasi.

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan program tersebut tetap berjalan dengan mengacu pada lima aspek strategi yang sudah ditetapkan oleh Tim GLN Kemendikbud dan pelaksanaannya lebih berfokus pada literasi digital, dalam kepemimpinan SMA Negeri 9 Bandar Lampung memiliki pemimpin dengan gaya kepemimpinan partisipatif yang selalu memotivasi para bawahannya untuk melaksanakan tugasnya dengan baik, dan SMA Negeri 9 Bandar Lampung memiliki budaya organisasi yang seluruh warga sekolah mengetahui tugasnya masing-masing sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Program Gerakan Literasi Sekolah ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, kemampuan ekonomi siswa, pandemi COVID-19, sarana dan prasarana yang mendukung, dukungan dari CSR.

Kata Kunci: Implementasi Strategi, Gerakan Literasi Sekolah, COVID-19

ABSTRACT

SCHOOL STRATEGY IN IMPROVING LITERACY CULTURE IN THE COVID-19 PANDEMIC THROUGH THE SCHOOL LITERACY MOVEMENT (Case Study at Senior High School 9 Bandar Lampung)

By

Masyitoh Istiqomah

The School Literacy Movement Program is one of the programs launched by the Ministry of Education and Culture in addressing the problem of literacy levels in Indonesia which is quite low judging from a survey of several related institutions. Senior High School 9 Bandar Lampung was once a pilot project of the School Literacy Movement program, but its implementation currently has a new challenge that is COVID-19. This research is a type of qualitative descriptive research, data collection techniques in this study by interview, observation and documentation. This research examines the implementation strategy of the School Literacy Movement at Senior High School 9 Bandar Lampung during the COVID-19 pandemic based on Hinggin's implementation strategy theory, namely, Integral Planning and Control Systems, Leadership, Motivation and Communication Systems, and Human Resource Management and Organizational Culture.

Based on the results of research, the implementation of the program continues to run with reference to the five aspects of the strategy that has been determined by the GLN Team of the Ministry of Education and Culture and its implementation focuses more on digital literacy. well, and High School 9 Bandar Lampung has an organizational culture where all school members know their respective duties so that they can carry out their duties properly. The School Literacy Movement Program is influenced by several factors, that is, the economic capacity of students, the pandemic COVID-19, supporting facilities and infrastructure, and support from CSR

Keywords: Strategic Implementation, School Literacy Movement, COVID-19

**STRATEGI SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN BUDAYA LITERASI
DI MASA PANDEMI COVID-19 MELALUI PROGRAM GERAKAN
LITERASI SEKOLAH
(Studi pada SMA Negeri 9 Bandar Lampung)**

Oleh

Masyitoh Istiqomah

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA ADMINISTRASI NEGARA**

Pada

**Jurusan Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : Strategi Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Literasi di Masa Pandemi COVID-19 Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah (Studi pada SMA Negeri 9 Bandar Lampung)

Nama Mahasiswa : **Masyitoh Istiqomah**

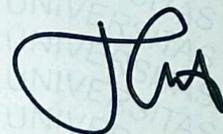
No. Pokok Mahasiswa : **1716041074**

Jurusan : **Ilmu Administrasi Negara**

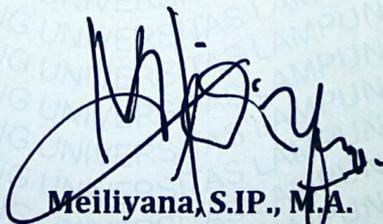
Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**




Dr. Dedy Hernawan, S.Sos., M.Si.
NIP. 19750720 200312 1 002


Vina Karmilasari, S.Pd., M.Si.
NIP. 19910924 201903 2 019

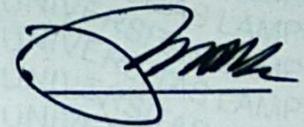
2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara


Meiliyana, S.IP., M.A.
NIP. 19740520 200112 2 002

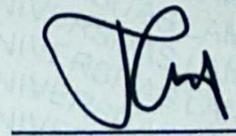
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

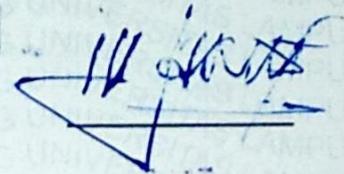
Ketua : Dr. Dedy Hermawan, S.Sos., M.Si.



Sekretaris : Vina Karmilasari, S.Pd., M.Si.



Penguji Utama : Syamsul Ma'arif, S.IP., M.Si.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.

NIP. 19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 11 Februari 2022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 11 Februari 2022
Yang membuat pernyataan,



Masyitoh Istiqomah
NPM. 1716041074

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Masyitoh Istiqomah, lahir di Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 18 Januari 1999, merupakan anak kedua dari lima bersaudara pasangan Abi Munawardi dengan Ummi Eka Budiarti. Memiliki kakak perempuan bernama Athifah Muthi'ah, Adik perempuan bernama Alya Mardhiyyah, Tsabita Azizah dan Adik laki-laki bernama Muhammad Yusuf Ash-Showwaf.

Penulis menempuh pendidikan formal di Taman Kanak-kanak (TK) IT Fitrah Insani (2004) dan TK IT Ulul 'Ilmi (2005), Sekolah Dasar di SD IT Permata Bunda I (2005-2011), Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 7 Bandar Lampung (2011-2014), Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Negeri 4 Bandar Lampung Jurusan Akuntansi (2014-2017). Pada tahun 2017, penulis tercatat sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Selama menimba ilmu di Universitas Lampung, penulis aktif di beberapa Organisasi Kemahasiswaan dimulai sejak penulis bergabung pada divisi Data dan Informasi (DAIN) Himpunan Mahasiswa Administrasi Negara (HIMAGARA). Penulis juga turut aktif di Forum Studi Pengembangan Islam (FSPI FISIP Unila), di akhir tahun 2019 penulis bergabung menjadi Anggota Komisi I DPM U KBM Unila Parlemen Cita Rasa Bersama. Dan di awal tahun 2020 penulis mendapat amanah menjadi Wakil Menteri Advokasi Publik BEM U KBM Unila Kabinet Semangat Kita. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di awal tahun 2020 di Desa Sumberrejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur selama kurang lebih 40 hari. Penulis melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di pertengahan tahun 2020 di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Provinsi Lampung.

MOTTO

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya

(Q.S. Al-Baqarah : 286)

...Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad maka bertawakallah kepada Allah...

(Q.S. Ali-Imran : 159)

Jangan membenci siapapun tidak peduli berapa banyak mereka bersalah padamu

(Ali bin Abi Thalib)

Tidak perlu membuktikan apapun kesiapapun karna kamu hidup bukan untuk memenuhi ekspetasi orang lain, cukup fokus untuk memperbaiki diri sendiri

(Masyitoh Istiqomah)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada ALLAH SWT atas segala nikmat yang telah diberikan kepada hambanya untuk senantiasa berjuang mencari ridhonya, saya persembahkan karya kecil saya ini untuk orang-orang yang selalu saya cintai dalam hidup saya,

Kedua Orang Tua Saya

Bapak Munawardi dan Ibu Eka Budiarti

Yang selalu memberikan kekuatan untuk menjalani semua proses ini dan yang selalu memeberikan dukungan, nasehat, dan kasih sayangnnya yang tiada henti,

Kakak dan adik adikku

Kak Athifah Muthi'ah, Alya Mardhiyyah, M. Yusuf Ash Sowaaf, dan Tsabita Azizah. Yang selalu menjadi alasan saya untuk semangat dalam berjuang meraih kesuksesan yang saya inginkan.

Segenap keluarga besar, teman-teman, para Dosen dan Civitas Akademika

Yang telah memberikan bekal ilmu, pengalaman serta dukungan untuk mampu berhasil di masa yang akan dating, Terimakasih atas keikhlasan dan ketulusan serta doa yang tak henti-hentinya yang selalu menjadikan kekuatas dan segala kebaikan yang tak terbalaskan.

Almamater Tercintaa Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan atass segala berkah yang diberikan oleh ALLAH Yang Maha Esa serta berkat doa dan restu dari orang tua tercinta sehingga pebulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Strategi Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Literasi di Masa Pandemi COVID-19 Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah (Studi Kasus SMA Negeri 9 Bandar Lampung)”**, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Negara (S.A.N) pada Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Lampung. Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setulusnya kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini antara lain:

1. ALLAH SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang serta Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan semua umatnya hingga akhir zaman kelak. Alhamdulillah atas Ridha-Nya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik oleh penulis.
2. Untuk kedua Orang Tua yang sangat saya cintai, terimakasih telah memberi kasih sayang yang tiada henti, pengorbanan, didikan, motivasi serta doanya. Terimakasih yang selalu menanyakan sudah sampai mana progress skripsi, terimakasih yang selalu membantu menyelesaikan skripsi ini baik hal material dan ide gagasan dalam isi skripsi ini.
3. Bapak Dedy Hermawan, S.Sos., M.Si. selaku pembimbing utama Terimakasih banyak atas segala ilmu, bimbingan, pengalaman, waktu, dan kesabaran yang telah diberikan selama proses bimbingan. Semoga bapak

selalu diberikan kemudahan dan kelancaran dalam segala hal dan semoga terus menginspirasi banyak Mahasiswa.

4. Ibu Vina Karmilasari, S.Pd., M.Si. selaku dosen pembimbing kedua. Terimakasih banyak atas segala ilmu, bimbingan, nasehat, motivasi, kesabaran, dan waktu yang telah diberikan selama proses bimbingan. Semoga ibu selalu diberikan kemudahan dan kelancaran dalam segala hal dan semoga terus menginspirasi bagi seluruh mahasiswa.
5. Bapak Syamsul Ma'arif, S.IP., M.Si. selaku dosen pembahas dan penguji. Terimakasih atas kesabaran dan arahannya dalam proses penyusunan skripsi, serta masukan yang diberikan demi kesempurnaan skripsi ini hingga akhir.
6. Bapak Nana Mulyana, S.IP. M.Si., selaku dosen Pembimbing Akademi (PA) yang telah bersedia meluangkan waktunya, tenaga, pikiran, dan pengarahannya.
7. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
8. Ibu Meiliyana, S.IP., M.A, selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
9. Ibu Ita Prihantika, S.Sos., M.A, selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
10. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Administrasi Negara. Terimakasih untuk seluruh dedikasi yang diberikan dalam mengajar mahasiswa. Semoga ilmu yang diberikan dapat menjadi bekal dan pelajaran hidup kedepannya.
11. Mba Wulan dan Pak Jo selaku staff Jurusan Administrasi Negara yang banyak membantu saya baik hal administrasi jurusan terkait matakuliah maupun skripsi.
12. Segenap narasumber penelitian di SMA Negeri 9 Bandar Lampung Terimakasih Bapak Drs. Suharto, M.Pd selaku Kepala SMA Negeri 9 Bandar Lampung , Bapak Dr. Supeno, M.Pd selaku Waka Humas SMA Negeri 9 Bandar Lampung dan seluruh guru serta tim literasi SMA Negeri 9 Bandar Lampung.
13. Kak Athifah, Alya, Yusuf, dan Tsabita terimakasih atas motivasi kalian yang selalu menanyakan kapan saya lulus, terimakasih juga motivasi yang diberikan

alya melalui balepan selesai skripsi (nasib lahir beda setahun) tapi tetap saya yang bantu ngerjain skripsi dia juga, terimakasih kalian yang selalu tidak membiarkan kejayaan pada kemageran saya, yang selalu minta tolong disetiap saat tanpa melihat waktu kesibukan saya (rebahan) makasiih yo, cinta deh sama kalian semua.

14. Asab Group Company, Ain, Bwell, Piyool, Rika Selv, Riztut, Ua tencuu yang telah banyak membantu selama pekuliahan hingga dalam penyusunan skripsi, yang selalui membersamai dikondisi apapun. Sudah tidak bisa dideskripsikan lagi dengan kata-kata untuk kalian. Semoga kita semua selalu diberkahi. Sukses terus kalian dimanapun berada, bakal kangen sii kalo udah pada ditempatnya masing-masing :”).
15. ANGKASA (Angkatan Sembilan Belas Administrasi Negara) Puspita, Halfa, Putri, Veni, Evie, Heni, Made, Arif, Danang, Casirin, Fathur, Ridho, Ginanjar, Ega, Yusrizal, Firda, Lia, Angen, Elda, Siti Fitria, Bayu, Hery, Erlina, muthi, Nova, Anya, Audry, Dewi, Aling, Sinta, Merdha, dan lainnya yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu. Terimakasih yang telah membersamai perjuangan perkuliahan dari maba semoga kita sehat selalu dan suskses pada jalannya masing-masing, terimakasih.
16. Cita Rasa Bersama terimakasih atas kebersamaannya di beberapa bulan terakhir kepengurusan yang telah banyak mengajarkan terkait organisasi kampus lingkup universitas, pertamakalinya penulis belajar berorganisasi tingkat universitas, terimakasih untuk mba, abang, kakak semua yang telah mengajarkan banyak hal dan tidak lelah untuk selalu mengingatkan dalam hal kebaikan, dan teman bocil ku di parlemen cita rasa bersama kita yang menjadi dua bocil.
17. Semangat Kita terimakasih atas satu tahun kepengurusan masa transisi corona hehe, banyak yang bisa dipelajari selama menjabat satu kepengurusan yang membatu penulis untuk belajar mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada selama perkuliahan.
18. Manusia Beban yang selalu menggabutkan diri padahal padet jadwal, yang terkadang suka pance juga, terimakasih kalian semua yang suka menggabutkan diri bersama dengan uno dan undercover kadang sampe lupa

waktu. Semoga kalian dimudahkan diperkuliahan dan bisa mencapai gelarnya masing-masing, tapi tetep saya duluan yang wisuda wkwk. (Walaupun sudah ada yang mendahului :’)

19. Teman-teman KKN tercinta di sumberrejo selama 40 hari, Rindang, Nau, Mba sii, Galuh, Ade, Firman. Terimakasih atas keluarga baru selama 40 hari kebersamaan nya yang penuh cerita, semoga kita semua bisa sukses di tempatnya masing-masing.
20. Dan seluruh pihak yang belum disebutkan namun telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini, terimakasih banyak untuk kalian semua.
21. Terakhir terimakasih untuk diri ku sendiri yang sudah mau berjuang dan bertahan sampai saat ini kamu hebat sudah bisa melalui semua ini dengan tidak mudahnya, semangat untuk berproses kedepannya. Tidak ada cobaan yang melebihi kemampuan umat Nya.

Akhir kata, penulis berharap semoga Allah SWT. Selalu memberikan keberkahan bagi kalian semua, serta penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan namun sedikit harapan penulis semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 11 Februari 2022

Penulis,



Masyitoh Istiqomah

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian.....	9
1.4. Manfaat Penelitian.....	10
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1. Tinjauan Tentang Penelitian Terdahulu	11
2.2. Tinjauan Tentang Literasi.....	13
2.2.1. Pengertian Literasi	13
2.2.2. Dimensi Literasi	14
2.3. Tinjauan Tentang Manajemen Strategi	19
2.4. Implementasi Strategi.....	23
2.5. Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Strategi	25
2.6. Kerangka Pikir.....	27
III. METODE PENELITIAN.....	29
3.1. Tipe Penelitian.....	29
3.2. Fokus Penelitian	30
3.2.1. Implementasi Strategi.....	30
3.2.2. Faktoryang mempengaruhi Implementasi Strategi	30
3.3. Lokasi Penelitian	31
3.4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	31
3.5. Teknik Analisis Data	34
3.6. Teknik Keabsahan Data.....	36

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
4.1.1. Sejarah Pendirian dan Otobiografi Sekolah	38
4.1.2. Letak Geografis Sekolah.....	39
4.1.3. Visi dan Misi	39
4.1.4. Struktur Organisasi.....	41
4.2. Deskripsi Program	41
4.3. Hasil Penelitian.....	47
4.2.1. Perencanaan Integral dan Sistem Pengendalian.....	50
4.2.2. Kepemimpinan, Motivasi dan Sistem Komunikasi.....	55
4.2.3. Manajemen Sumber Daya Manusia dan Kultur Organisasi.....	58
4.2.4. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan strategi SMA Negeri 9 Bandar Lampung.....	60
4.4. Pembahasan	61
4.3.1. Perencanaan Integral dan Sistem Pengendalian.....	63
4.3.2. Kepemimpinan, Motivasi dan Sistem Komunikasi.....	67
4.3.3. Manajemen Sumber Daya Manusia dan Kultur Organisasi.....	71
4.3.4. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan strategi SMA Negeri 9 Bandar Lampung.....	73
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	78
5.1. Kesimpulan.....	78
5.2. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Capaian nilai PISA Indonesia tahun 2012-2018	3
Tabel 2. Ketersediaan Perpustakaan Sekolah di Indonesia	5
Tabel 3. Matriks Penelitian Terdahulu	11
Tabel 4. Objek Penelitian	32
Tabel 5. Informan Penelitian	33
Tabel 6. Dokumen Penelitian	34
Tabel 7. Kecakapan Abad XXI	42
Tabel 8. Matriks Penelitian	47
Tabel 9. Tim Literasi SMA Negeri 9 Bandar Lampung	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pikir.....	28
Gambar 2. Struktur Organisasi SMA N 9 Bandar Lampung.	41
Gambar 3. <i>Visitor Count Report</i> Perpustakaan SMA N 9 Bandar Lampung.....	52
Gambar 4. Pelatihan Guru Mata Pelajaran MIPA SMA N 9 Bandar Lampung ...	54
Gambar 5. <i>Cultural Presentation to School</i>	55
Gambar 6. Ketua terpilih PGRI Provinsi Lampung Masa Bakti 2019-2024	56
Gambar 7. Pelatihan Guru SMA N 9 Baandar Lampung oleh Dosen ITERA.....	59

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tujuan negara sebagaimana diamanatkan dalam Alinea keempat Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 yaitu untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Merujuk pada tujuan negara tersebut, terdapat salah satu frasanya “mencerdaskan kehidupan bangsa”, frasa ini mengandung makna tugas, kewajiban dan tanggung jawab untuk mewujudkannya ada dipundak negara. Upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dilakukan melalui pembangunan bidang pendidikan dimana Pemerintah harus memberikan jaminan kepada setiap warganya untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan bermutu.

Pembangunan bidang pendidikan di Indonesia telah menunjukkan hasil yang signifikan pada pemberantasan buta aksara, hal tersebut dapat dilihat dari data statistik buta aksara di Indonesia. Tahun 1971 penduduk yang buta huruf sebesar 39,1%, pada tahun 1980 telah menyusut menjadi 28,8%, kemudian pada tahun 1990 menyusut menjadi 15,9%, dan keberhasilan pemberantasan buta aksara dilanjutkan pada era reformasi yang berhasil menekan angka buta aksara menjadi 10,1% di tahun 2000, pada tahun 2010 menjadi 6,3 persen, di tahun 2014 menjadi 4,4% dan pada tahun 2015 telah menyusut menjadi 3,49%. Keberhasilan pemerintah dalam memberantas buta aksara dan meluaskan akses pendidikan sayangnya belum diikuti dengan keberhasilan dalam menumbuhkan budaya baca masyarakat, sehingga tingkat literasi masyarakat Indonesia masih tergolong rendah.

Kemampuan literasi merupakan salah satu parameter atau indikator keberhasilan pembangunan pendidikan. Literasi dalam konteks ini bukan hanya masalah bagaimana suatu bangsa terbebas dari buta aksara, melainkan bagaimana warga bangsa memiliki kecakapan hidup yang menunjukkan kemampuan bangsa tersebut berkolaborasi, berpikir kritis, kreatif, komunikatif sehingga dapat memenangi persaingan global. (Sambutan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

Tingkat literasi di Indonesia cukup memperhatikan berdasarkan hasil studi beberapa lembaga internasional, antara lain *United Nations Development Programme* pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM), pada tahun 2013 Indonesia berada di peringkat 108 dari 187 negara yang dinilai. Angka IPM ini menunjukkan bahwa Indonesia masih berada jauh dibawah Negara kawasan Asia Tenggara (ASEAN) lainnya. Kemudian survei tingkat literasi yang dilakukan *Central Connecticut State University* pada tahun 2016 menempatkan Indonesia dalam posisi urutan ke-60 dari 61 negara yang disurvei. Sementara itu, Hasil skor Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI)/Indonesia *National Assessment Programme* (INAP) yang mengukur kemampuan baca, matematika, dan sains untuk anak Sekolah Dasar juga menunjukkan hasil yang memprihatinkan. Secara nasional yang masuk kategori kurang untuk kemampuan matematika sebanyak 77,13%, kemampuan membaca 46,83%, dan kemampuan sains 73,61% (Tim GLN, 2016).

Hasil survei *Programme For Internasional Student Assessment* (PISA) yang dilaksanakan 3 tahun sekali, pada tahun 2015 yang diumumkan pada awal Desember 2016 menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda, Indonesia berada pada urutan ke-64 dari 72 negara yang berpartisipasi dalam survei tersebut. Hasil nilai capaian PISA Indonesia pada tahun 2015 tersebut mengalami peningkatan dari survei tahun sebelumnya pada tahun 2012 namun pada tahun 2018 mengalami penurunan pada nilai capaian PISA tersebut. Salah satu kompetensi yang mengalami penurunan yang lebih kecil dari 2 tahun pelaksanaan survei yaitu kompetensi membaca, serta pada kompetensi sains

dan matematika di tahun 2018 mengalami penurunan dari survey tahun 2015, data tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Capaian nilai PISA Indonesia tahun 2012-2018

Kompetensi	Tahun	Skor
Membaca	2012	396
	2015	397
	2018	371
Sains	2012	382
	2015	403
	2018	396
Matematika	2012	375
	2015	386
	2018	379

Sumber : PISA 2018 Result, 2019

Berdasarkan hasil survei literasi Indonesia yang telah dilaksanakan oleh beberapa lembaga Internasional maupun nasional, mengisyaratkan bahwa minat baca dan literasi bangsa Indonesia merupakan persoalan yang harus ditangani dengan serius. Minat baca dan literasi bangsa ini harus bisa menyamai dan bahkan lebih tinggi dari bangsa lain yang sudah maju agar bangsa Indonesia juga bisa berperan dalam percaturan di era global. Dalam upaya untuk meningkatkan literasi ini diperlukan keterlibatan seluruh lapisan masyarakat Indonesia, dan tanggung jawab terbesar berada di tangan pemerintahan.

Pada tataran nasional upaya untuk meningkatkan budaya literasi masyarakat telah dilakukan oleh kemendikbud dengan meluncurkan Gerakan Literasi Nasional (GLN), yaitu sebuah usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui peningkatan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan yang dibutuhkan pada abad ke-21 melalui keterlibatan dan partisipasi seluruh warga Indonesia. Terdapat enam literasi dasar yang disepakati oleh *World Economic Forum* pada tahun 2015 yaitu literasi baca tulis, literasi numerasi,

literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewargaan. Aspek kemampuan Literasi ini menjadi salah satu parameter atau indikator keberhasilan pembangunan pendidikan.

Gerakan Literasi Nasional (GLN) terdiri atas Gerakan Literasi Sekolah (GLS), Gerakan Literasi Keluarga, dan Gerakan Literasi Masyarakat. Gerakan Literasi Nasional telah mendorong tumbuhnya budaya baca, salah satunya dapat dipantau melalui penyelenggaraan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) digulirkan sejak maret 2016 oleh Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud. Gerakan Literasi Sekolah dikembangkan berdasarkan Sembilan agenda prioritas (Nawacita) yang terkait dengan tugas dan fungsi Kemendikbud, khususnya Nawacita nomor (5) meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat Indonesia, (6) meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional sehingga bangsa Indonesia bisa maju dan bangkit bersama bangsa-bangsa Asia lainnya, (8) melakukan revolusi karakter bangsa, (9) memperteguh kebinekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia.

Program Gerakan Literasi Sekolah ini memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Selain itu, kegiatan GLS ditujukan sebagai pemantapan Kurikulum 2013 bagi semua mata pelajaran dengan menerapkan strategi literasi dalam pembelajaran dengan merujuk pada *higher order thinking skills*, kompetensi abad XXI, dan penguatan pendidikan karakter (Satgas GLS Kemendikbud, 2019). Pelaksanaan program ini mengalami berbagai tantangan yang cukup besar, salah satunya adalah kondisi sarana dan prasarana yang kurang mendukung, seperti kurang memadainya ketersediaan perpustakaan dan tenaga pengelola perpustakaan sekolah.

Tabel 2. Ketersediaan Perpustakaan Sekolah di Indonesia

Jenis Perpustakaan Sekolah/ Madrasah	Ketersediaan Perpustakaan Sekolah	Perpustakaan Sekolah dalam Kondisi Baik
SD	61,45%	19%
SMP	76,25%	22%
SMA	76,40%	33%
SMK	60,34%	27%

Sumber: Statistik Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud, 2016/2017

Dilihat pada tabel 2, ketersediaan perpustakaan sekolah masih belum 100%, yang menunjukkan masih terdapat sekolah yang tidak memiliki perpustakaan sekolah, dan dari ketersediaan perpustakaan sekolah paling banyak hanya 33% dalam kondisi baik. Kedudukan perpustakaan sekolah sangat krusial baik dalam menunjang proses pembelajaran maupun dalam program GLS. Idealnya, kuantitas perpustakaan sekolah seharusnya sepadan dengan jumlah sekolah sesuai dengan Pasal 23, UU No.43/2007 tentang Perpustakaan. Kedudukan perpustakaan sekolah menjadi penting karena di tingkat SD keberadaannya melayani 25,3 juta siswa, di tingkat SMP melayani lebih dari 10 juta siswa, SMA 4,7 juta siswa, dan SMK 4,8 juta siswa. Data itu belum ditambah dengan jumlah siswa di sekolah madrasah maupun pesantren yang berada di bawah kewenangan Kementerian Agama (<http://dapo.dikdasmen.kemdik-bud.go.id/> diakses pada tanggal 12 Maret 2021).

Meningkatkan budaya literasi di sekolah tidaklah mudah, sekolah merupakan organisasi formal yang menyelenggarakan pendidikan berperan penting dalam meningkatkan budaya literasi. Sekolah dalam melaksanakan GLS harus memiliki strategi atau rencana serta sarana dan prasarana yang mendukung dan memadai. SMA Negeri 9 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah yang ditunjuk Direktorat Pembinaan SMA sebagai sekolah yang melaksanakan Program SMA rujukan. Salah satu kegiatan dari program SMA rujukan adalah Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Pada tahun 2017 gerakan

literasi sekolah di SMA Negeri 9 Bandar Lampung telah memasuki tahun ke-2. Saat ini SMA Negeri 9 memasuki tahap pengembangan dalam program GLS yang dilaksanakannya.

Berdasarkan web SMA Negeri 9 Bandar Lampung (<http://smalan.sch.id/gerakan-literasi-sma-negeri-9-bandar-lampung-sebagai-sma-rujukan> diakses pada 14 Maret 2021), implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 9 Bandar Lampung dilaksanakan dengan berbagai kegiatan yaitu:

1. Seminar dan *Workshop*

Seminar dilakukan, sekaligus sebagai *launching project*. Peserta dalam kegiatan seminar literasi ini adalah perwakilan penyelenggara sekolah, pimpinan sekolah, guru, dan siswa/siswi. *Workshop* dilakukan secara berkala untuk meningkatkan kemampuan literasi warga sekolah peserta gerakan. Sasaran peserta *workshop* bervariasi bergantung pada materi *workshop*. Adapun materi *workshop* yang dilaksanakan di SMA Negeri 9 bandar Lampung adalah :

- a. Teknik-teknik membaca efektif
- b. Menulis dasar (*Basic Writing*) untuk siswa SD
- c. Menulis kreatif terstruktur dengan pendekatan jurnalisme sastrawi, untuk siswa/siswi dan guru

2. Lomba Literasi (Membaca-Menulis)

Lomba literasi dilakukan untuk semakin menumbuhkan kebutuhan membaca-menulis kepada warga sekolah. Lomba literasi bisa diintegrasikan dengan kegiatan sekolah seperti pada peringatan bulan bahasa. Lomba diadakan pada tingkat sekolah (antar siswa) maupun pada tingkat daerah (antar sekolah). Beberapa jenis kegiatan lomba literasi yang bisa dilakukan antara lain: *speed reading contest*, *comprehensive reading contest*, *story telling competition*.

Pemberian penghargaan ini dilakukan melalui kegiatan bertajuk *Literacy Award*, yakni sebuah program pemberian penghargaan kepada pihak-pihak yang dinilai berpartisipasi dan berperan baik secara langsung maupun tidak, dalam usaha penyadaran literasi bangsa melalui Gerakan Literasi Sekolah ini. Sasaran penerima *Literacy Award* adalah sekolah secara kelembagaan, guru/tenaga pendidik, siswa, perusahaan peduli literasi, dan perorangan yang telah berpartisipasi. Penghargaan berupa piagam penghargaan dan dana pembinaan untuk peningkatan kesadaran literasi lebih lanjut. Kegiatan ini dilaksanakan berkala bertepatan dengan Hari Pendidikan Nasional

3. Pojok Literasi

Pojok Literasi merupakan kegiatan pembuatan ruang pada pojok kelas sebagai fasilitas penyimpanan dan penghimpunan koleksi buku-buku yang dibutuhkan setiap kelas, untuk menumbuhkan minat baca siswa. Kegiatan ini juga dilombakan antar kelas dengan kualifikasi kerapihan/kebersihan, variasi/jenis buku, jumlah buku, penataan/klasifikasi, desain tempat .

4. Pameran Buku

Pameran buku (*book expo*) adalah kegiatan bazar buku yang dilakukan di perpustakaan SMA Negeri 9 Bandar Lampung. dengan menampilkan buku-buku bacaan terbaru dengan harapan siswa/siswi dan guru-guru lebih senang dalam membaca

Pada 11 Maret 2020 lembaga WHO menetapkan *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) sebagai pandemi global, sehingga membuat beberapa negara menetapkan kebijakan untuk memberlakukan *lockdown* dalam mencegah penyebaran virus corona. Di Indonesia sendiri, diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini, dengan adanya pemberlakuan PSBB ini maka kegiatan di luar rumah harus dihentikan sampai pandemi mereda (Tirto.id, 2020).

Beberapa pemerintah daerah memutuskan menerapkan kebijakan untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau Belajar Dari Rumah (BDR). Kebijakan pemerintah ini mulai efektif diberlakukan di beberapa provinsi di Indonesia pada hari Senin, 16 Maret 2020 yang juga diikuti oleh provinsi lainnya. Namun kebijakan tersebut tidak dapat diberlakukan bagi beberapa sekolah di daerah tersebut dikarenakan belum tersedianya sistem pembelajaran daring (Harnani, 2020).

Sistem pembelajaran dalam jaringan merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan secara online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Untuk itu, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19).

Adanya pemberlakuan sekolah melalui sistem daring (dalam jaringan) ini membuat sekolah-sekolah harus menata ulang kembali proses kegiatan belajar mengajar dari tatap muka langsung menjadi dalam jaringan sesuai dengan Surat Edaran Sekretaris Jendral Kemendikbud nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) selama darurat COVID-19. Dengan sistem dalam jaringan ini siswa tidak mempergunakan fasilitas sekolah seperti biasanya, namun para siswa belajar dari rumah melalui jaringan internet.

SMA Negeri 9 Bandar Lampung juga menerapkan kegiatan belajar mengajar dengan sistem dalam jaringan yang dapat mempengaruhi keberlanjutan program Gerakan Literasi Sekolah. GLS yang sebelumnya diimplementasikan di sekolah dengan mempergunakan fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah, namun pada saat penerapan belajar mengajar dengan sistem dalam jaringan tidak bisa diimplementasikan seperti sebelumnya.

Saat sekolah menerapkan BDR, kegiatan Gerakan Literasi ini sempat terhenti disebabkan sekolah masih memfokuskan adaptasi proses belajar mengajar yang sebelumnya tatap muka secara langsung menjadi dalam jaringan. Setelah proses belajar mengajar dalam jaringan berjalan dengan baik, sekolah mulai menerapkan kembali gerakan literasi sekolah dengan strategi atau rencana yang baru dengan menyesuaikan kondisi pembelajaran yang saat ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Literasi Di Masa Pandemi COVID-19 Melalui Program Gerakan Literasi Nasional (Studi kasus SMA Negeri 9 Bandar Lampung)”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah peneliti yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan strategi SMA Negeri 9 Bandar Lampung dalam meningkatkan budaya literasi di masa pandemi COVID-19 melalui program Gerakan Literasi sekolah?
2. Apa sajakah faktor yang mempengaruhi pelaksanaan strategi SMA Negeri 9 Bandar Lampung dalam meningkatkan budaya literasi di masa pandemi COVID-19 melalui program Gerakan Literasi sekolah?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diangkat, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendapatkan penjelasan tentang pelaksanaan strategi SMA Negeri 9 Bandar Lampung dalam meningkatkan budaya literasi di masa pandemi COVID-19 melalui program Gerakan Literasi sekolah.
2. Teridentifikasinya faktor yang mempengaruhi pelaksanaan strategi SMA Negeri 9 Bandar Lampung dalam meningkatkan budaya literasi di masa pandemi COVID-19 melalui program Gerakan Literasi sekolah.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan penambahan pengetahuan mengenai manajemen strategi dalam ranah kajian Ilmu Administrasi Negara.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan wawasan khususnya bagi penulis serta segala pihak pada umumnya yang berkaitan dengan strategi SMA Negeri 9 Bandar Lampung dalam meningkatkan budaya literasi di masa pandemi COVID-19 melalui program Gerakan Literasi Sekolah.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Tentang Penelitian Terdahulu

Penelitian ini melakukan tinjauan terhadap penelitian-penelitian yang pernah dilakukan terkait dengan strategi Gerakan Literasi Sekolah. Peneliti mengambil tiga hasil penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai perbandingan dalam penelitian yang disajikan, sebagai berikut:

Tabel 3. Matriks Penelitian Terdahulu

	Peneliti I	Peneliti II	Peneliti III
Nama	Betha Handini Pradana, Universitas Negeri Semarang Tahun 2017	Muhammad Rijal Mahfudh dan Ali Imron, Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Tahun 2020	M. Alan Febrian, Universitas Lampung Tahun 2018
Judul	Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Membentuk Habitus Literasi Siswa di SMA Negeri 4 Magelang	Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa di SMA Negeri 1 Kota Kediri	Strategi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung dalam Melestarikan Bahasa dan Aksara Lampung
Hasil Penelitian	Persiapan sekolah dalam penerapan Gerakan Literasi Sekolah mencakup pada pembentukan tim literasi, pengadaan sarana dan prasarana serta program atau kegiatan literasi. Pelaksanaan	Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan literasi membaca siswa SMA 1 Kota Kediri ada tiga antara lain, (1) Taraf pembiasaan membaca (2) Literasi membaca diarahkan kepada	Implementasi strategi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung dalam melestarikan bahasa dan aksara Lampung belum berhasil atau failure, karena antara formulasi

	<p>Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 4 Magelang sudah sampai pada tahap pengembangan dan berjalan sesuai aturan-aturan yang diberikan oleh pemerintah, namun belum maksimal karena antusias siswa dan guru hanya terjadi ketika awal penerapan program saja. Kendala yang dihadapi sekolah yaitu, (1) rasa malas yang terkadang dirasakan oleh guru maupun siswa. (2) Dana yang kurang.</p>	<p>literasi membaca religius (3) Kepala Sekolah membentuk tim literasi yang menjadi pionir literasi. Faktor pendukung, yaitu (1) kesediaan semua komponen sekolah untuk melaksanakan kegiatan literasi. (2) Pemberian sanksi bagi siswa yang terlambat. (3) Akan menyediakan pojok baca. Faktor penghambat, yaitu (1) Keterlambatan siswa. (2) Belum adanya perpustakaan mini di setiap sudut kelas.</p>	<p>dan implementasi kurang baik. Kendala yang dihadapi dalam menjalankan program tersebut yaitu, (1) Terbatasnya anggaran dari Pemprov. (2) Jumlah SDM yang terbilang sedikit. (3) Belum adanya kerjasama atau koordinasi secara langsung dengan pihak-pihak lain.</p>
Relevansi Penelitian	<p>Kesamaan Objek penelitian terletak pada Gerakan Literasi Sekolah. Perbedaan terletak pada fokusnya, dimana peneliti terdahulu membahas mengenai pelaksanaan GLS sedangkan penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pelaksanaan strategi GLS di masa pandemi COVID-19</p>	<p>Kesamaan penelitian ini terletak pada strategi dalam meningkatkan literasi di sekolah namun perbedaan pada penelitian ini yaitu pada fokus yang diteliti. Penelitian penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pelaksanaan strategi GLS di masa pandemi COVID-19</p>	<p>Kesamaan pada penelitian ini yaitu terletak pada bahasan mengenai pelaksanaan strategi serta teori yang digunakan. Perbedaan terletak pada objek yang diteliti.</p>

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2021

2.2. Tinjauan Tentang Literasi

2.2.1. Pengertian Literasi

Literasi secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan membaca dan menulis, yang dikenal dengan “melek aksara” atau keberaksaraan. Literasi atau membaca menurut *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) (2006) sebagai “*the ability to understand and use those written language forms required by society and/or valued by the individual. Young reader can construct meaning from a variety of texts. They read to learn, to participate in communities of readers in school and everyday life, and for enjoyment*”.

Menurut PIRLS, literasi membaca digambarkan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan bahasa tulis yang diperlukan oleh masyarakat dan/atau yang berharga individu. Pembaca dapat membangun makna dari berbagai teks. Definisi ini berdasarkan atas pertimbangan teoritis yang menganggap literasi membaca sebagai proses interaktif dan konstruktif. Pembaca secara aktif membangun makna, menerapkan strategi membaca efektif serta refleksi selama proses membaca.

United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) mengidentifikasi bahwa setidaknya dalam tiga dekade terakhir, pemahaman akan pengertian literasi telah berkembang, yakni meliputi, (a) literasi sebagai suatu rangkaian kecakapan membaca, menulis, dan berbicara, kecakapan berhitung, dan kecakapan dalam mengakses dan menggunakan informasi, (b) literasi sebagai praktik sosial yang penerapannya dipengaruhi oleh konteks, (c) literasi sebagai proses pembelajaran dengan kegiatan membaca dan menulis menjadi medium untuk merenungkan, menyelidiki, menanyakan, dan mengkritisi ilmu dan gagasan yang dipelajari, (d) literasi sebagai teks yang bervariasi menurut subjek, genre, dan tingkat kompleksitas bahasa (Kemendikbud, 2017).

Perubahan konsepsi literasi telah terjadi minimal dalam lima generasi jika diteliti secara komprehensif, yaitu sebagai berikut (Abidin, 2015): (a)

Generasi pertama, pada masa perkembangan awal ini, literasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang kaya dan beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan, dan berpikir kritis tentang ide-ide. (b) Generasi kedua, pada generasi ini literasi dikaitkan erat dengan situasi dan praktik sosial, sehingga literasi didefinisikan sebagai praktik sosial dan budaya ketimbang pandangan sebagai prestasi yang bebas kognitif. (c) Generasi ketiga, pada generasi ini literasi dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi dan multimedia. Literasi dalam konteks ini telah diperluas kedalam berbagai jenis elemen literasi, misalnya visual, auditori, dan spasial dari pada kata-kata yang tertulis. (d) Generasi keempat, pada generasi ini literasi telah dipandang sebagai konstruksi sosial dan tidak pernah netral. (e) Generasi kelima, pada generasi ini literasi dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang dikenal dengan multiliterasi, yaitu kemampuan menggunakan beragam cara untuk menyatakan dan memahami ide-ide dan informasi dengan menggunakan bentuk bentuk teks konvensional.

Dari beberapa pengertian literasi diatas dapat disimpulkan bahwa literasi tidak hanya kegiatan membaca dan menulis namun secara luas merupakan peristiwa sosial yang melibatkan keterampilan tertentu dan dapat menginterpretasikan makna melalui teks. Serta dapat memahaminya diberbagai dimensi literasi.

2.2.2. Dimensi Literasi

Terdapat enam dimensi literasi menurut kemendikbud, sejalan dengan pendapat kemendikbud tersebut, *World Economic Forum* pada tahun 2015 telah menyepakati enam literasi dasar sebagai kemampuan yang dibutuhkan pada abad ke-21, sebagai berikut:

1. Literasi Baca dan Tulis

Literasi baca dan tulis adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial. Membaca dan menulis merupakan literasi yang dikenal diawal sejarah peradapan manusia yang dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang menjadi lebih baik dengan memiliki kemampuan ini. Kegiatan dalam mendukung kemampuan ini ialah dengan penambahan jumlah variasi bahan bacaan, frekuensi peminjaman bahan bacaan di perpustakaan, jumlah kegiatan sekolah mengenai literasi baca-tulis, peningkatan jumlah karya (tulis) yang dihasilkan oleh siswa dan guru, serta terdapat komunitas baca-tulis sekolah.

Contoh kegiatan dalam dimensi literasi baca dan tulis yaitu, Membaca 15 menit baik buku mata pelajaran maupun non mata pelajaran sebelum kegiatan belajarsetiap hari, penyediaan pojok baca disetiap kelas atau perpustakaan mini di dalam kelas yang memuat bahan bacaan siswa, pemberdayaan mading sekolah, membuat dinding motivasi, mengadakan lomba karya tulis, posterisasi sekolah dengan membuat poster-poster yang berisi ajakan, motivasi maupun kata mutiara yang ditempel atau digantung di beberapa spot di sekolah, menciptakan karya tulis seperti puisi, cerpen dan lainnya.

2. Literasi Numerasi

Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecapan untuk: (a) Memperoleh, menginterpretasikan, menggunakan, dan mengkomunikasikan berbagai macam angka dan symbol matematika untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari (b) Menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb.) untuk mengambil keputusan.

Secara sederhana, numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari dan kemampuan untuk menginterpretasi informasi kuantitatif yang terdapat disekeliling kita. Contohnya, seperti menghitung pengeluaran belanja sehari-hari, menghitung kembalian saat berbelanja, menghitung benda yang ada dirumah, menghitung pajak, dapat memahami informasi dalam bentuk tabel maupun grafik.

3. Literasi Sains

Literasi sains adalah pengetahuan dan kecakapan ilmiah untuk mampu mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, serta mengambil simpulan berdasarkan fakta, memahami karakteristik sains, membangun kesadaran bagaimana sains dan teknologi membentuk alam, intelektual dan budaya, serta meningkatkan kemauan untuk terlibat dan peduli isu-isu terkait sains. *National Reserch Council* menyatakan bahwa rangkaian kompetensi ilmiah yang dibutuhkan pada literasi sains mencerminkan pandangan bahwa sains adalah ansambel dari praktik sosial dan epistemic yang umum pada semua ilm pengetahuan yang membingkai semua kompetensi sebagai tindakan.

Kegiatan pada dimensi literasi sains dalam kehidupan sehari-hari anatara lain dapat memilah sampah rumah tangga sesuai jenis nya dan dapat meminimalisir jumlah samaph yang dihasilkan oleh rumah, dengan literasi sains akan mengarahkan prilaku manusia dalam kecintaan terhadap lingkungan, diantaranya dalam pengendalian jumlah sampah yang dihasilkan rumah serta mencari alternatif untuk kebutuhan rumah tangga yang tidak menghasilkan sampah. Penggunaan listrik rumah secara efektif dan efesien juga termaksud dari penerapan literasi sains, dengan penggunaan listrik yang efektif dan efesien secara tidak langsung menciptakan perilaku yang hemat energy dan sadar akan ketersediaan energy yang semakin menipis.

Dalam sekolah kegiatan literasi sains dapat berupa Kelompok Ilmiah Remaja (KIR).

4. Literasi Digital

Literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Paul Gilster literasi digital diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai sumber yang sangat luas dan diakses melalui piranti komputer.

Pada bagian lain, Douglas A.J. Belshaw mengatakan bahwa ada delapan elemen esensial untuk mengembangkan literasi digital, yaitu: (a) Kultural, yaitu pemahaman ragam konteks pengguna dunia digital, (b) Kognitif, yaitu daya pikir dalam menilai konten, (c) Konstruktif, yaitu reka cipta sesuatu yang ahli dan aktual, (d) Komunikatif, yaitu memahami kinerja jejaring dan komunikasi di dunia digital, (e) Kepercayaan diri yang bertanggungjawab, (f) Kreatif melakukan hal baru dengan cara baru, (g) Kritis dalam menyikapi konten, (h) Bertanggungjawab secara sosial.

Kegiatan literasi disekolah antara lain, berkomunikasi dengan guru atau teman menggunakan media sosial, mengirim tugas sekolah lewat email atau *platform* pembelajaran online lainnya, pembelajaran dengan online baik lewat *zoom*, *google classroom* dan lainnya, mencari bahan ajara dari sumber terpercaya di internet, menggunakan media internet untuk menggalang dana atau donasi, penggunaan media sosial untuk sarana promosi penjualan, menggunakan grup di media sosial untuk menyebarkan informasi yang tepat dan kredibel.

5. Literasi Finansial

Literasi finansial adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan: (a) Pemahaman tentang konsep dan risiko. (b) Keterampilan (c) Motivasi dan pemahaman agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat.

Literasi finansial juga memberikan pengetahuan tentang pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya sebagai amunisi untuk pembentukan dan penguatan sumber daya manusia Indonesia yang kompeten, kompetitif, dan berintegritas dalam menghadapi persaingan di era globalisasi dan pasar bebas dan juga sebagai warga Negara dan warga dunia yang bertanggung jawab dalam pelestarian alam dan lingkungan dalam pemenuhan kebutuhan hidup dan kesejahteraan. Kegiatan yang mencerminkan literasi finansial adalah menabung, berwirausaha untuk membah pendapatan pribadi maupun kelompok, mengatur pengeluaran, memahami konsep pinjam meminjam.

6. Literasi Budaya dan Kewargaan

Literasi Budaya adalah pengetahuan dan kecakapan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Sementara itu, literasi kewargaan adalah pengetahuan dan kecakapan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat.

Literasi budaya dan kewargaan merupakan kemampuan individu dan masyarakat dalam bersikap terhadap lingkungan sosialnya sebagai bagian dari suatu budaya dan bangsa. Literasi budaya dan kewargaan menjadi hal penting untuk dikuasai di abad ke-21. Indonesia memiliki beragam suku bangsa, bahasa, kebiasaan, adat istiadat, kepercayaan, dan lapisan sosial. Sebagai bagian dari dunia, Indonesia pun turut terlibat dalam kancah perkembangan dan perubahan global. Oleh karena itu, kemampuan untuk menerima dan beradaptasi, serta bersikap secara bijaksana atas keberagaman ini menjadi sesuatu yang mutlak.

Adanya pemahaman terkait literasi budaya dan kewargaan dapat menciptakan pribadi manusia yang toleran akan perbedaan, tidak mendiskriminasi minoritas, memahami dan menerima budaya dan kewargaan yang dimiliki dan dapat mengembangkannya serta dapat memperkenalkan budaya yang dimiliki kepada oranglain baik dalam ranah nasional maupun internasional, dapat menerima perkenalan budaya asing serta memahaminya.

2.3. Tinjauan Tentang Manajemen Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* atau *strategus* dengan kata jamak strategi. *Strategos* berarti jenderal tetapi dalam Yunani Kuno berarti perwira negara (*state officer*) dengan fungsi yang luas. Pada abad ke-19 dan ke-20, faktor militer telah bercampur dengan faktor-faktor lain yaitu, politik, ekonomi, teknologi, dan psikologis. Menurut Matloff istilah strategi adalah *grand strategy* atau strategi tingkat tinggi, yang berarti seni memanfaatkan semua sumber daya suatu bangsa atau kelompok bangsa untuk mencapai sasaran perang dan damai (Salusu, 2015).

Poister & Streib dalam Taufiqurokhman (2016) menjelaskan bahwa manajemen strategik adalah proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi namun lebih dari itu manajemen strategik adalah proses pengelolaan organisasi, dalam hal ini sektor publik melalui perspektif strategis dan berkelanjutan untuk memastikan rencana strategis selalu diperbaharui dan mampu menggerakkan proses manajemen lainnya. Manajemen strategis adalah suatu sarana dalam menyediakan kepemimpinan yang maju terkait masalah fundamental organisasi dan lingkungannya dengan cara-cara sistematis, efektif dan berorientasi pada tujuan. Ketika berhasil, manajemen strategis menjadi suatu jalan dalam menghadapi orang, mendapatkan komitmen, menyetir organisasi menuju masa depan, memberi kerangka kerja dalam reorganisasi dan redesain untuk efisiensi dan kualitas yang lebih baik, dan membentuk *partnership* dan *joint venture* dengan organisasi lain. Manajemen

strategik telah muncul sebagai alat serbaguna dimana manajemen sektor publik harus mempunyainya agar organisasi dapat bertahan secara jangka pendek dan jangka menengah serta pembangunan jangka panjang.

Konteks manajemen strategis sektor pemerintahan menurut Ring dan Perry dalam Taufiqurokhman (2016) sebagai berikut: (a) *Policy Ambiguity*: Struktur organisasi sektor publik yang kompleks menyebabkan ketidakjelasan arah strategi. (b) *The Openness of Government*: Media memiliki peranan besar dalam mengekspose pengambilan keputusan dan penerapannya dalam pemerintahan (c) *Attentive Publics*: Pemerintahan dipengaruhi oleh banyak kelompok kepentingan yang mempunyai agenda-agenda tertentu. (d) *The Time Problem*: Masa jabatan dan peraturan yang memberikan batasan waktu menjadi perhatian dalam manajemen strategis. (e) *Shaky Coalitions*: Aliansi politis saat perencanaan dan pelaksanaan belum tentu sama komposisinya

Secara umum manfaat dari manajemen strategi dapat dirinci sebagai berikut (Yulianti, 2018): (a) Perumusan strategi memungkinkan perusahaan dapat mencegah maupun mengatasi sebuah permasalahan. Perumusan strategi dibuat berdasarkan banyak hal, salah satunya permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan. Manajemen strategi menjadi satu paket keputusan yang ditetapkan sehingga dapat mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi. (b) Keputusan strategis diambil berdasarkan keputusan yang terbaik. Perumusan strategi akan menghasilkan beberapa strategi alternatif, strategi yang direncanakan tersebut nantinya dipilih lagi sebagai strategi terbaik bagi perusahaan. (c) Anggota organisasi yang terlibat dalam perumusan strategi dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuannya. Perumusan strategi memerlukan banyak data baik dari dalam maupun luar perusahaan, orang-orang yang turut membantu perumusan strategi akan mendapatkan banyak wawasan baru mengenai data yang didapatkan olehnya. (d) Kesenjangan dan *overlapping* dalam tugas-tugas anggota dapat dikurangi. Strategi perusahaan juga akan mengatur pengalokasian sumber daya perusahaan sehingga optimal dalam melaksanakan tugasnya. (e) Keterlibatan anggota terhadap perumusan dan pelaksanaan strategi dapat mengurangi penolakan terhadap perubahan

yang dilakukan. Manajemen strategi yang melibatkan banyak orang dalam perusahaan dapat membuat anggota tersebut menjadi mengerti tentang strategi yang akan diterapkan dalam perusahaan, strategi yang dibuat tentunya akan menguntungkan pula para anggota karena kesuksesan perusahaan atau organisasi juga akan dapat dirasakan oleh mereka.

Menurut Taufiqurokhman (2016) dalam manajemen strategi memiliki beberapa tahapan yaitu, pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi:

1. Perumusan Manajemen Strategi

Perumusan manajemen strategi perusahaan bisa meliputi pengembangan misi usaha, mengidentifikasi sebuah peluang dan ancaman dari eksternal, mengukur serta menetapkan kelemahan maupun kekuatan internal perusahaan, menetapkan sasaran jangka panjang, menimbang alternatif lain, dan memilih strategi khusus yang akan diterapkan pada kasus-kasus tertentu.

2. Implementasi Strategi

Dalam tahap mengimplementasikan strategi ini perusahaan menetapkan tujuan atau sasaran perusahaan tahunan, menyusun kebijakan, memotivasi para karyawan dan mengalokasikan sumber daya agar strategi yang telah disusun bisa dijalankan. Implementasi strategi ini meliputi budaya yang mendukung pengembangan perusahaan, menyiapkan anggaran, memanfaatkan system informasi, memotivasi sumber daya manusia supaya mau menjalankan dan bekerja sebaik mungkin. Implementasi strategi membutuhkan disiplin dan kinerja yang tinggi serta imbalan jasa yang mencukupi.

3. Evaluasi Strategi

Evaluasi dan Pengawasan strategi adalah tahap akhir didalam proses manajemen strategi. seluruh strategi adalah subyek modifikasi di masa mendatang, sebab berbagai faktor baik eksternal maupun internal akan terus mengalami sebuah perubahan. Evaluasi Strategi meliputi beberapa hal: (a) Mereview faktor faktor eksternal dan internal yang merupakan

dasar bagi setiap strategi yang sedang dijalankan. (b) Mengukur kinerja yang sudah dijalankan. (c) Mengambil sebuah tindakan perbaikan apabila terjadi ketidak sesuaian.

Evaluasi strategi ini sangat dibutuhkan bagi perusahaan karena suatu kesuksesan usaha yang diraih saat ini bukan menjadi keberhasilan dimasa mendatang. Bahkan seringkali kesuksesan usaha pada masa sekarang bisa memunculkan persoalan yang baru dan berbeda. Pun demikian bila mengalami kegagalan, maka persoalan yang baru muncul dan harus dihadapi supaya bisa menghidupkan kembali aktivitas bisnis yang telah gagal. Di dalam perusahaan besar, proses perumusan (formulasi) strategi, implementasi, pengevaluasian dan pengawsan strategi ada tiga tingkatan hierarki, tingkatan corporate, tingkat divisi serta tingkatan fungsional.

Sedangkan menurut Yulianti (2018) manajemen strategi dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan tertentu, secara umum tahapan manajemen strategi terdiri dari 3 (tiga) tahapan yaitu proses formulasi atau perumusan strategi, proses pelaksanaan strategi dan evaluasi strategi

1. Perumusan Strategi

Perumusan strategi dilakukan secara matang dengan memperhatikan berbagai macam faktor baik dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan, secara rinci tahap-tahap perumusan manajemen strategi yaitu: (a) Pengembangan misi bisnis. (b) Mengidentifikasi peluang dan juga ancaman lingkungan eksternal perusahaan. (c) Mengidentifikasi peluang dan juga ancaman lingkungan internal perusahaan. (d) Menetapkan tujuan jangka panjang. (e) Menentukan alternatif strategi. (f) Pemilihan strategi untuk dilaksanakan.

2. Pelaksanaan strategi

Setelah dirumuskannya sebuah strategi akan dilaksanakan dengan beberapa tahap sebagai berikut: (a) Mengembangkan strategi dengan dukungan budaya perusahaan. (b) Membuat struktur Organisasi yang efektif. (c) Mengarahkan bidang pemasaran. (d) Mempersiapkan

anggaran. (e) Mengembangkan dan memanfaatkan sistem informasi. (f) Menghubungkan sumberdaya manusia dan kinerja organisasi

3. Evaluasi strategi

Setelah strategi tersebut dilaksanaka maka akan dilakukan evaluasi strategi yang merupakan tahap paling akhir dalam sebuah manajemen strategi. Evaluasi strategi terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: (a) Meninjau kembali faktor internal dan eksternal perusahaan pada saat sekarang. (b) Mengukur kinerja. (c) Mengambil tindakan koreksi yang diperlukan

2.4. Implementasi Strategi

Menurut Soekanto implementasi strategi adalah pengelolaan bermacam-macam peralatan organisasi dan manajemen yang mengarahkan dan mengendalikan pemanfaatan sumber daya perusahaan (keuangan, manusia, peralatan dan lain-lain) melalui strategi yang dipilih. Strategi yang dilaksanakan tersebut nantinya akan berpengaruh pada semua tingkatan manajerial perusahaan (Yulianti, 2018). Sedangkan menurut Salusu (2015) implementasi strategi adalah suatu proses yang terarah dan terkoordinasi yang melibatkan banyak sumber daya. Sifat dari suatu implementasi adalah tidak dapat beroperasi tanpa adanya faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal yang selalu mempengaruhinya serta harus dikendalikan secara baik.

David dan David (2016) mengungkapkan bahwa dalam mengimplementasikan strategi mempengaruhi organisasi dari puncak hingga dasar, termasuk area-area fungsional dan divisional bisnis. Bahkan rencana strategis yang sempurna secara teknis akan hanya memberikan sedikit tujuan jika tidak diimplementasikan. Sifat dari implementasi strategi adalah dikelola selama tindakan, berfokus pada efisiensi, utamanya pada proses operasional, mensyaratkan motivasi khusus dan kemampuan kepemimpinan, serta koordinasi antara banyak individual. Menurut M. Taufiq Amir (2011) menyatakan implementasi strategi merupakan rangkaian aktivitas dan

pekerjaan yang dibutuhkan untuk mengeksekusi perencanaan strategi. Artinya, apa yang kita rumuskan pada strategi dan kebijakan kita terapkan dalam berbagai program kerja, anggaran, dan prosedur-prosedur.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi merupakan sebuah aktivitas atau kegiatan dalam melaksanakan strategi yang sudah dibuat secara terarah dan terkoordinasi dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal. Implementasi strategi ini juga mengendalikan pemanfaatan sumber daya yang ada pada perusahaan/organisasi secara efektif dan efisien. Suatu strategi yang baik adalah strategi yang diimplementasikan.

Menurut Higgins dalam Febrian (2018) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam implementasi strategi, yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan Integral dan Sistem Pengendalian

Aktivitas ini dimulai dari pemahaman strategi induk, kemudian merumuskan semua rencana yang diangkat dari strategi induk. Sasaran yang ingin dicapai oleh strategi, dijabarkan secara rinci maka dari itu dibuatkan perencanaan antara dan perencanaan operasional. Perencanaan antara (program) adalah penghubung antara sasaran-sasaran strategi dan perencanaan operasional. Program ini mencakup ruang lingkup yang cukup luas, waktu yang memadai, cukup komprehensif dan memiliki rincian detail. Perencanaan operasional adalah menerjemahkan perencanaan antara ke dalam rencana yang pasti yaitu kegiatan yang memberi hasil yang diinginkan. Anggaran yang merupakan kunci dari keberhasilan perencanaan operasional, biasanya disebut rencana operasional keuangan dan rancangan pembiayaan.

2. Kepemimpinan, Motivasi dan Sistem Komunikasi

Gaya kepemimpinan memegang peranan sentral dalam menggerakkan karyawan menuju sukses. Para manajer hendaknya mampu memberikan motivasi kepada jajaran kepegawaian jika ingin maju. Selain itu system

komunikasi yang dimiliki harus baik guna mencapai tujuan yang ingin dicapai.

3. Manajemen Sumber Daya Manusia dan Kultur Organisasi

Komponen implementasi biasanya ditangani oleh bagian personalia dalam organisasi yang memiliki dua fungsi utama. Pertama, menempatkan karyawan yang sekaligus mencakup perencanaan personil, perekrutan, saringan, pelatihan dan orientasi. Kedua, berfungsi apabila karyawan sudah mulai bekerja yang mencakup pelatihan dan pengembangan, penyediaan kompensasi dan motivasi, jaminan kesehatan dan keselamatan kerja, evaluasi dan pengendalian, perbaikan produktivitas dan perbaikan komunikasi dalam organisasi.

2.5. Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Strategi

Implementasi strategi suatu organisasi tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya baik dari faktor internal maupun faktor eksternal organisasi tersebut. Faktor internal dan eksternal merupakan analisis yang berasal dari teori SWOT, yang mana digunakan untuk mengetahui berbagai faktor internal dan eksternal dalam suatu organisasi. Faktor internal meliputi kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) sedangkan faktor eksternal meliputi peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threats*), ada yang mengganti istilah ancaman sebagai tantangan (*challenge*). Pada saat pelaksanaan strategi analisis terkait faktor internal maupun eksternal tetap diperhatikan agar tidak terjadi masalah dalam memperoleh hasil yang diharapkan (Salusu, 2015).

Menurut Siagian dalam (Aliah, 2016) analisis SWOT didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman. Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian perencanaan strategis (*strategic planner*) harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan

(kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dalam kondisi yang ada pada saat ini.

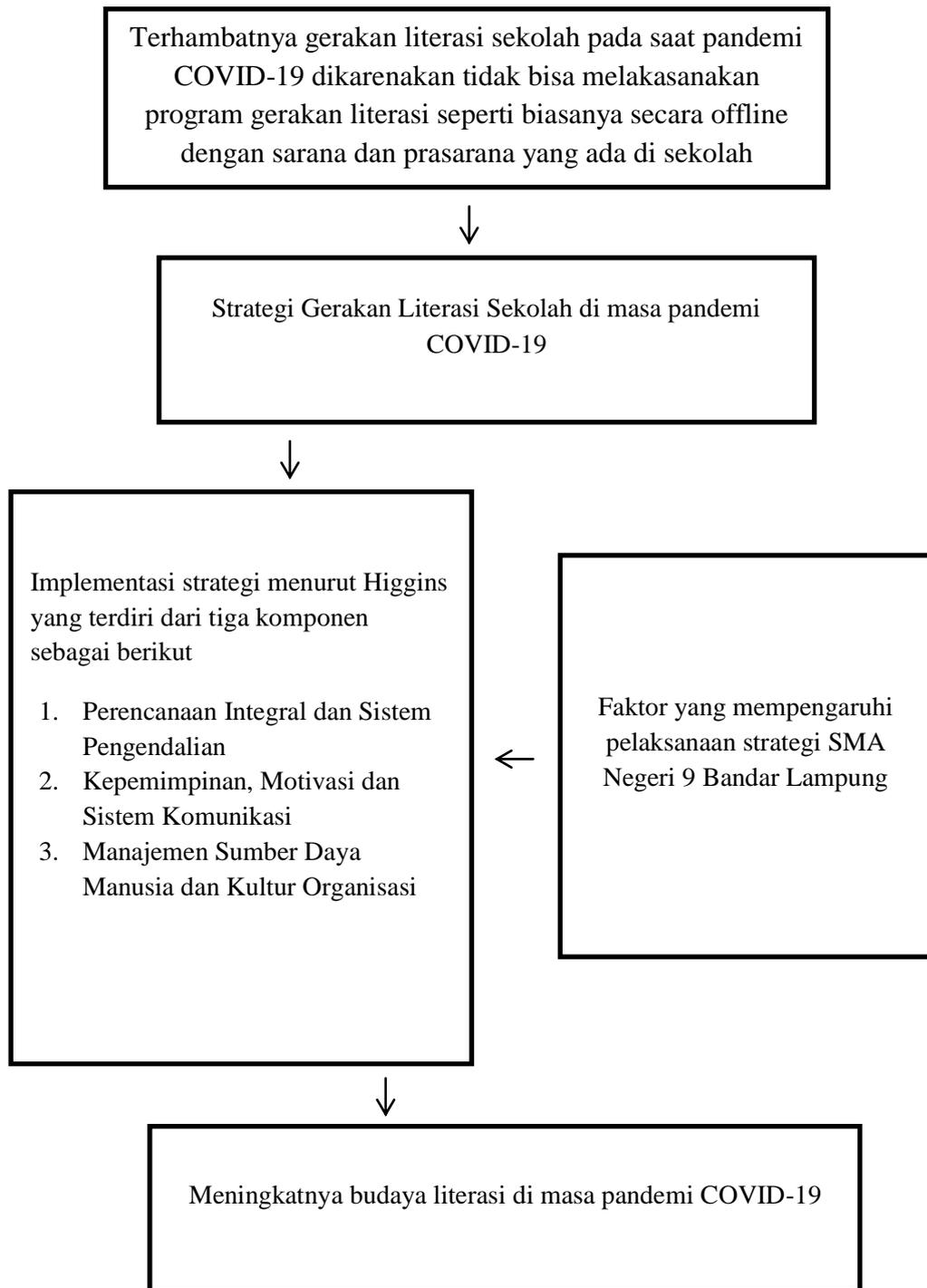
1. Faktor-Faktor Berupa Kekuatan. Yang dimaksud dengan faktor-faktor kekuatan yang dimiliki oleh suatu organisasi di dalamnya adalah antara lain kompetensi khusus yang terdapat dalam organisasi yang berakibat pada pemilihan keunggulan komparatif oleh organisasi. Dikatakan demikian karena organisasi memiliki sumber, keterampilan, produk andalan dan sebagainya yang membuatnya lebih kuat dari para pesaing dalam memuaskan kebutuhan masyarakat yang sudah dan yang akan direncanakan dilayani oleh organisasi yang bersangkutan.
2. Faktor-Faktor Kelemahan. Jika orang berbicara tentang kelemahan yang terdapat dalam tubuh organisasi, yang dimaksud ialah keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber, keterampilan dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan. Dalam praktek, berbagai keterbatasan dan kekurangan kemampuan tersebut bisa terlihat pada sarana dan prasarana yang dimiliki yang dimiliki atau tidak dimiliki, kemampuan manajerial yang rendah, keterampilan pemasaran/penyampaian layanan yang tidak sesuai dengan tuntutan masyarakat.
3. Faktor Peluang. Definisi sederhana tentang peluang ialah berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu satuan bisnis. Yang dimaksud dengan berbagai situasi tersebut antara lain :
 - a. Kecenderungan penting yang terjadi di kalangan pengguna produk.
 - b. Identifikasi suatu segmen pasar yang belum mendapat perhatian.
 - c. Perubahan dalam kondisi persaingan.
 - d. Perubahan dalam peraturan perundang-undangan yang membuka berbagai kesempatan baru dalam kegiatan berusaha.
 - e. Hubungan dengan para pembeli yang akrab
 - f. Hubungan dengan pemasok yang harmonis
4. Faktor Ancaman. Pengertian ancaman merupakan kebalikan dari pengertian peluang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ancaman adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu

organisasi. Jika tidak diatasi, ancaman akan menjadi ganjalan bagi suatu organisasi yang bersangkutan baik untuk masa sekarang maupun masa depan.

2.6. Kerangka Pikir

Adanya pemberlakuan sekolah melalui sistem daring (dalam jaringan) ini membuat sekolah-sekolah harus menata ulang kembali proses kegiatan belajar mengajar dari tatap muka langsung menjadi dalam jaringan sesuai dengan SE Sesjen nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan BDR selama darurat COVID-19. Dengan sistem dalam jaringan ini siswa tidak mempergunakan fasilitas sekolah seperti biasanya, para siswa belajar dari rumah melalui jaringan internet.

SMA Negeri 9 Bandar Lampung pun menerapkan kegiatan belajar mengajar dengan sistem dalam jaringan yang juga mempengaruhi keberlanjutan program gerakan literasi sekolah yang sudah di implemetasikan secara langsung dan mempergunakan fasilitas di sekolah, kini tidak bisa dilanjutkan dengan sistem yang sama seperti sebelumnya. Selama sekolah dalam jaringan kegiatan Gerakan Literasi ini sempat terhenti karna sekolah masih menfokuskan adaptasi proses belajar mengajar yang sebelumnya tatap muka secara langsung menjadi dalam jaringan. Setelah proses belajar mengajar dalam jaringan berjalan dengan baik sekolah menerapkan kembali gerakan literasi sekolah dengan strategi atau rencana yang baru dengan menyesuaikan kondisi pembelajaran.



Gambar 1. Kerangka Pikir.
Sumber: diolah oleh peneliti, 2020

III.METODE PENELITIAN

3.1. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Kirk dan Miller (Anggito, 2018) penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Menurut Sugiyono (2018) penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel data dilakukan secara *purposive*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisa data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif bertumpu pada latar belakang alamiah secara *holistic*, memposisikan manusia sebagai alat penelitian, melakukan analisa data secara induktif, lebih mementingkan proses daripada hasil serta hasil penelitian yang dilakukan disepakati oleh peneliti dan objek penelitian.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan berdasarkan pengamatan pada suatu fenomena sosial dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel data dilakukan secara *purposive* dengan pengumpulan data triangulasi dan analisa data bersifat induktif/kualitatif, hasil penelitian kualitatif ini lebih menekankan makna daripada generalisasi. Dipilihnya pendekatan kualitatif pada penelitian ini dikarenakan peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana

strategi yang dilakukan SMA Negeri 9 Bandar Lampung dalam meningkatkan budaya literasi di masa pandemi Covid-19 melalui Gerakan Literasi Sekolah.

3.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batas masalah yang ada di dalam penelitian kualitatif dimana fokus penelitian berisikan pokok masalah yang bersifat umum. Menurut Moleong (2016) dengan penetapan fokus yang jelas dan mantap, seorang peneliti dapat membuat keputusan yang tepat tentang data mana yang dikumpulkan dan mana yang tidak perlu dijamah ataupun mana yang akan dibuang. Fokus dalam penelitian ini adalah strategi SMA Negeri 9 Bandar Lampung dalam meningkatkan budaya literasi di masa pandemi COVID-19 melalui Gerakan Literasi Sekolah, sebagaimana yang dijelaskan dalam tinjauan pustaka yaitu:

3.2.1. Implementasi Strategi

Implementasi strategi SMA Negeri 9 Bandar Lampung dalam meningkatkan budaya literasi di masa pandemic COVID-19 melalui program Gerakan Literasi Sekolah dengan memiliki tiga komponen kegiatan utama, yaitu: (a) Perencanaan Integral dan Sistem Pengendalian. (b) Kepemimpinan, Motivasi dan Sistem Komunikasi. (c) Manajemen Sumber Daya Manusia dan Kultur Organisasi

3.2.2. Faktoryang mempengaruhi Implementasi Strategi

Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi SMA Negeri 9 Bandar Lampung dalam meningkatkan budaya literasi di masa pandemic COVID-19 melalui program Gerakan Literasi Sekolah.

3.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana peneliti melakukan penelitian terutama dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat (Moleong, 2016). Dalam menentukan lokasi penelitian, cara terbaik yang perlu ditempuh adalah dengan mempertimbangkan fokus serta rumusan masalah penelitian. Lokasi penelitian ini adalah SMA Negeri 9 Bandar Lampung yang terletak di Jl. Panglima Polim No. 18, Segala Mider, Kec. Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung 35152. Alasan peneliti memilih lokasi ini di karenakan SMA Negeri 9 Bandar Lampung merupakan sekolah yang ditunjuk oleh Direktorat Pembinaan SMA sebagai sekolah rujukan yang melaksanakan program SMA rujukan, dimana salah satu kegiatan dari program SMA rujukan adalah Gerakan Literasi.

3.4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan suatu catatan dari kumpulan fakta yang ada, dapat berbentuk kata, angka maupun lainnya (Moleong, 2016). Jenis-jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari informan atau obyek penelitian. Penentuan informan Penentuan informan kunci dapat ditentukan oleh dua hal pokok yaitu *good information* dan keterlibatan. Teknik pengumpulan data primer dalam penelitian ini, diperoleh dari informan dengan teknik:

a. Observasi

Teknik pengumpulan data secara observasi dilakukan dengan melalui pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala yang hendak diteliti. Sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan dikontrol reliabilitasnya dan validitasnya. Penelitian ini melakukan observasi kondisi sekolah di

SMA Negeri 9 Bandar Lampung, data observasi yang peneliti dapat yaitu

Tabel 4. Objek Penelitian

NO	Objek	Informasi yang didapat
1.	Perpustakaan	Kondisi perpustakaan, ketersediaan buku, data kunjungan perpustakaan
2.	Pojok literasi di setiap kelas	Kondisi prasarana penunjang pelaksanaan program gerakan literasi
3.	Taman literasi	Kondisi taman literasi dalam menunjang program gerakan literasi dalam kondisi yang baik
4.	Guru dan tenaga kependidikan	Lama pengalaman guru mengajar, staff perpustakaan tetap hadir menjaga perpustakaan untuk menerima kunjungan perpustakaan selama masa pandemic COVID-19 dengan sesuai protokol kesehatan

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2016). Sedangkan menurut Stewart dan Cash, wawancara diartikan sebagai sebuah interaksi yang didalamnya terdapat pertukaran atau berbagi aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motiv, dan informasi (Herdiansyah, 2012). Wawancara yang dilakukan dengan para informan diharapkan dapat memberikan data yang akurat yang berkaitan erat dengan permasalahan dalam penelitian ini. Peneliti melakukan wawancara dengan cara tanya jawab langsung kebeberapa informan atau narasumber yang berkaitan.

Tabel 5. Informan Penelitian

NO	Nama	Informasi yang didapat
1.	Dr. Supeno, M.Pd. (Waka Bidang Humas SMA Negeri 9 Bandar Lampung)	Pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah sebelum dan sesudah pandemic COVID-19, kepemimpinan kepala sekolah, Budaya organisasi serta faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah
2.	Sunardi, M.Pd (PJ. Pojok Literasi dan Tim Literasi)	Pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah sebelum pandemic COVID-19, kepemimpinan dan budaya organisasi, faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah
3.	Arif Isnaini, A.Md, S.Pd.I (Kepala Perpustakaan dan Sekretaris Tim Literasi)	Pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah, faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah
4.	Nurul Pratiwi, A.Md (Staff Perpustakaan dan Anggota Duta Literasi dan Tim Literasi)	Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, kepemimpinan Kepala Sekolah, faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah
5.	Naqia Chukuza Putrihendri (Siswa SMA Negeri 9 Bandar Lampung Angkatan 2018)	Pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah, kepemimpinan Kepala Sekolah, faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2021

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2018). Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen yaitu naskah, dokumen resmi, literatur, artikel, Koran

dan sebagainya yang berkenaan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data sekunder yang digunakan adalah Dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan mencari data penunjang dari pengumpulan data oleh peneliti yang menghasilkan catatan penting, yang dimaksud dokumentasi adalah dokumen atau berkas penunjang seperti profil SMA Negeri 9 Bandar Lampung, data tingkat minat baca siswa, kegiatan turunan dari program Gerakan Literasi Sekolah dan sebagainya.

Tabel 6. Dokumen Penelitian

NO	Dokumen	Informasi yang didapat
1.	SK Tim Literasi	Tim literasi SMA Negeri 9 Bandar Lampung
2.	Website SMA Negeri 9 Bandar Lampung	Gambaran umum SMA Negeri 9 Bandar Lampung, struktur organisasi, pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah
3.	Buku panduan Gerakan Literasi Nasional	Strategi yang ditetapkan oleh Tim Gerakan Literasi Nasional dalam pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah, peranan Kepala Sekolah
4.	Karya tulis guru dan siswa	Hasil dari pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2018). Adapun tahapan analisis data meliputi:

1. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar dari catatan lapangan. Peneliti melakukan reduksi data dengan cara menuangkan hasil data yang diperoleh dari lokasi penelitian dalam bentuk uraian atau laporan yang lengkap dan terperinci. Laporan lapangan dirangkum, dipilih hal pokok dan difokuskan pada hal yang penting untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini diwujudkan dalam bentuk uraian, dan foto atau gambar sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan (*Concluting Drawing*)

Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan tentatif. Dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus menerus maka akan diperoleh kesimpulan yang bersifat “*grounded*”, dengan kata lain setiap kesimpulan senantiasa terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti dengan pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil berdasarkan observasi, wawancara serta dokumentasi hasil penelitian.

3.6. Teknik Keabsahan Data

Menurut (Moleong, 2016) keabsahan data merupakan standar validitas dari data yang diperoleh. Menentukan keabsahan data dalam penelitian kualitatif harus memenuhi beberapa syarat dan kriteria, yaitu:

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Pada dasarnya derajat kepercayaan (kredibilitas) dapat menggantikan konsep validitas internal dari non kualitatif. Kriteria ini berfungsi sebagai pelaksana inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Kegiatan yang dilakukan dalam memeriksa kredibilitas atau derajat kepercayaan antara lain:

- a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong, 2016). Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

- b. Kecukupan Refensial

Kecukupan refensial dengan mengumpulkan berbagai bahan-bahan, catatan, atau rekaman yang dapat digunakan sebagai referensi dan patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Pengujian *transferability* atau keteralihan data berkenaan dengan sampai mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Kebergantungan atau *dependability* merupakan substitusi realibilitas dalam penelitian non kualitatif yang menjadi syarat bagi validitas.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Kepastian data (*confirmability*) berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada. Kepastian ini ada dicapai melalui audit atau

pemeriksaan yang cermat terhadap seluruh komponen dan proses penelitian serta hasil penelitiannya.

Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data triangulasi dengan mengecek kebenaran dan mengklarifikasi data dan informasi yang diperoleh dari subjek penelitian sebagai sumber data primer. Sehingga peneliti dapat memperoleh data dan informasi yang valid untuk membantu dalam menganalisis dan mengambil kesimpulan terkait strategi sekolah dalam meningkatkan budaya literasi di masa pandemi COVID-19 melalui program Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait strategi sekolah dalam meningkatkan budaya literasi di masa pandemi COVID-19 melalui gerakan literasi sekolah di SMA Negeri 9 Bandar Lampung berdasarkan teori strategi implementasi menurut Higgins, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Integral dan Sistem Pengendalian pada pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah sesuai dengan strategi induk yang dibuat oleh Tim Gerakan Literasi Nasional dengan disesuaikan kondisi dan lingkungan sekolah.
2. Kepemimpinan, Motivasi dan Sistem Komunikasi, gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh Kepala SMA Negeri 9 Bandar Lampung yaitu gaya kepemimpinan partisipatif. Kepala Sekolah selalu memberikan arahan serta motivasi kepada guru dan tenaga kependidikan dalam menjalankan fungsi dan tugasnya serta dalam pengambilan keputusan dilihat dari permasalahan yang ada dengan pertimbangan bersama.
3. Manajemen Sumber Daya Manusia dan Kultur Organisasi, Pada bagian perekrutan SDM untuk sekolah sudah diatur oleh peraturan pemerintah, namun sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan dengan adanya pelatihan-pelatihan. Pada pembentukan Tim Literasi Sekolah di SMA Negeri 9 Bandar Lampung telah disesuaikan dengan kompetensinya masing-masing.

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 9 Bandar Lampung pada masa pandemi COVID-19 telah berjalan dengan baik, dalam pelaksanaan kegiatan tersebut terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu, pandemi Covid-19, adanya Tim Literasi Sekolah, belum adanya SOP bagi Tim Literasi

Sekolah, saran dan prasarana yang mendukung, adanya dukungan CSR (*Corporate Social Responsibility*) Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).

5.2. Saran

Pelaksanaan program Gerakan Literasi di masa Pandemi COVID-19 yang dilaksanakan oleh SMA Negeri 9 Bandar Lampung memerlukan strategi tersendiri dalam pelaksanaannya. Berdasarkan kesimpulan diatas, maka terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu, adanya pembuatan SOP (*Standar Operating Procedure*) dikarenakan dalam pelaksanaan Tim Literasi Sekolah belum memiliki SOP dalam mengatur proses pelaksanaan program tersebut. Penyediaan bahan bacaan secara digital yang dapat diakses dimanapun oleh siswa maupun guru dan tenaga kependidikan. Diadakannya pelatihan terkait penggunaan media digital yang baik dan benar bagi siswa dikarenakan dalam proses belajar mengajar pada masa pandemi menggunakan media digital dan pada masa revolusi industry 4.0 penggunaan media digital menjadi sangat penting sehingga dibutuhkan nya kecakapan dalam penggunaan media digital. Serta diperlukanya pemahaman lebih mendalam terkait literasi dikarenakan pada saat penelitian narasumber ada yang memahami bahwa literasi hanya mencakup baca tulis, melainkan literasi lebih luas dari hal tersebut yang bisa mencakup pada mata pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2015). Pembelajaran Multiliterasi. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Akdon. (2011). *Strategic Management For Educational Management*. Alfabeta: Bandung
- Amir, Nyak. (2014). Budaya Organisasi Sekolah. *Visipena*. Vol.5 No 2: 132-139.
- Ayu, Sandra dan Ahmad Lahmi. (2020). Peran *e-commerce* terhadap perekonomian Indonesia selama pandemic COVID-19. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*. Vol. 9 No. 2: 114-123.
- Daswati. (2012). Implementasi Peran Kepemimpinan dengan Gaya Kepemimpinan Menuju Kesuksesan Organisasi. *Jurnal Academica Fisip Untad*. Vol. 04 No. 01
- David, Fred R. , dan Forest R. David. (2016). *Manajemen Strategik: Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing-Konsep Edisi 15*. Diterjemahkan oleh: Novita Puspasari dan Lizza Nurbani Puspitasari. Jakarta: Salemba Empa
- Dewi, Tya Ayu Pransiska dan Arief Sadjiarto. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Basicedu*. Vol 5 No. 4: 1909-1917.
- Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud

- Fatikah, Noor dan Fildayanti. (2019). Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Motivasi dan Etos Kerja Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri Bareng Jombang. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*. Vol. 2 No. 2
- Febrian, M. Alan. (2018) Strategi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung dalam Melestarikan Bahasa dan Aksara Lampung. Skripsi Administrasi Negara FISIP Universitas Lampung.
- Handayani, Titik dan Aliyah A. Rasyid. (2015). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah , Motivasi Guru, dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Wonosobo. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. Vol. 3 No. 2: 264-277.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). Buku Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Statistik Pendidikan Dasar dan Menengah 2016/2017. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian pendidikan dan kebudayaan. (2017). Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kurniawan, Dhika Amalia dan Mohammad Zaenal Abidin. (2019). Strategi Pengembangan Wisata Kampong Duriab Desa Ngrogung Kecamatan Ngebel Ponorogo melalui Analisis Matrik *IFAS* dan *EFAS*. *Al Tijarah*. Vol. 5 No. 2: 93-103.
- Maya, Rahendra dan Ulil Amri Syafri. (2020). Spirit Literasi Perspektif Al-Muqaddam: Analisis Model Berliterasi Muhammad Ibnu Isma'il Al-Muqaddam. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 9 No. 01: 239-255
- Mahfudh, Muhammad Rijal dan Ali Imron. (2020). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa di SMA Negeri 1 Kota Kediri. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*. Vol. 3 No. 1: 16-30.

- Moleong, Lexy J. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Oja, Hubertus. (2016). Penerapan Manajemen Strategi dalam Mewujudkan Kinerja Organisasi Sektor Publik. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Sosial*. Vol. 5 No. 1: 1-11
- Pradana, Betha Handini. (2017). Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Membentuk Habitus Literasi Siswa di SMA Negeri 4 Magelang. *Skripsi Sosiologi & Antropologi FISIP Universitas Negeri Semarang*.
- Rifaldy, Muhammad Rizqan. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Partisipatif Terhadap Kinerja Pegawai Melalui Motivasi Sebagai Variabel Mediasi di BPJS Kesehatan Kantor Cabang Malang (Studi Kasus Pegawai yang Bekerja di BPJS Kesehatan Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*. Vol. 6 No. 1
- Salusu, J. (2006). *Pengambilan keputusan strategic untuk organisasi publik dan organisasi nonprofit*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Salusu, J. (2015). *Pengambilan Keputusan Stratejik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Satgas GLS Kemendikbud. (2019). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud.
- Siagian, Flora. (2012). Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*. Vol. 2 No. 2: 122-131.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taufiqurokhman. (2016). *Manajemen Strategik*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.

Tim GLN. (2017). Panduan Gerakan Literasi Nasional 2017. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Udaya, Jusuf, Dkk. (2013). Manajemen Strategik. Yogyakarta: Garaha Ilmu

Wiradika, Elga. (2018). Implementasi Strategi dari Prespektif Sumber Daya Manusia, Pemasaran, Keuangan dan Operasional (Studi pada BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang Malang). Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya. Vol. 6 No. 1

Yulianti, Devi. (2018). Buku Ajar Manajemen Strategi Sektor Publik. Bandar Lampung: Pusaka Media.

Peraturan

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah

Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (COVID-19)

Surat Edaran Sesjen nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan BDR selama darurat Covid-19

Sumber lainnya

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). 2016. Infografis Penetrasi & Perilaku Pengguna Internet Indonesia 2016. Diakses di:

<https://apjii.or.id/downfile/file/surveipenetrasiinternet2016.pdf> pada 12 Maret 2021

Badan Pusat Statistik. 2015. Statistik Sosial Budaya. Diakses di: <https://www.bps.go.id/publication/download>. pada 12 Maret 2021

Ferguson, Brian. *Information Literacy*. Diakses di: <http://www.bibliotech.us/pdfs/InfoLit.pdf> pada 11 Maret 2021

Harnani, Sri. 2020. Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. Diakses di: <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19> pada 30 Oktober 2021

Sahroji, Ahmad. 2017. *Daftar Negara ASEAN dengan Peringkat Pendidikan Tertinggi*. Diakses di: <https://news.okezone.com/read/2017/11/24/18/1820178/daftar-negara-asean-dengan-peringkat-pendidikan-tertinggi> pada 12 Maret 2021

SMA Negeri 9 Bandar Lampung. 2017. Gerakan Literasi SMA Negeri 9 Bandar Lampung sebagai SMA Rujukan. Diakses di: <http://smalan.sch.id/gerakan-literasi-sma-negeri-9-bandar-lampung-sebagai-sma-rujukan/> pada tanggal 14 Maret 2021

Tirto.id. 2020. Covid-19: Lockdown di Beberapa Negara dan Pertumbuhan Kasus. Diakses di: <https://tirto.id/covid-19-lockdown-di-beberapa-negara-dan-pertumbuhan-kasus-eJJp> pada 14 Maret 2021

Dapodik Dikdasmen. 2018. Rekapitulasi Data Pokok Pendidikan Nasional 2017/2018. Diakses di: <http://dapo.dikdasmen.kemdik-bud.go.id/> pada 12 Maret 2021

Netizenku.com. Membangun Sekolah Berbasis Akhlak dan Relegius. 2021. Diakses di: <https://netizenku.com/membangun-sekolah-berbasis-akhlak-dan-religius/> pada 30 Oktober 2021

Smartnews.id. Suharto Terpilih Ketua PGRI Lampung Masa Bakti 2019-2024. 2019. Diakses di: <https://smartnews.id/suharto-terpilih-ketua-pgri-lampung-masa-bakti-2019-2024> pada 30 Oktober 2021

Rudi. Dosen ITERA Latih Guru SMAN 9 Bandar Lampung Pembelajaran dan Prkatikum Daring. 2020. <https://www.itera.ac.id/dosen-itera-latih-guru-sman-9-bandar-lampung-pembelajaran-dan-praktikum-daring/> pada 30 Oktober 2021

Smartnews.id. Pelajar SMAN9 Bandar Lampung Mengikuti Pengenalan Seni dan Budaya 4 Negara Asing. 2021. Diakses di: <https://smartnews.id/pelajar-sman-9-bandar-lampung-mengikuti-pengenalan-seni-dan-budaya-4-negara-asing> pada 30 Oktober 2021